

## PUSAT PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL LOMBOK DI PRAYA

**Ari Hidayat**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai,  
arihidayat593@gmail.com

**Made Mariada Rijasa**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai,  
mariada.rijasa@unr.ac.id

**Ayu Putu Utari Parthami Lestari**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai,  
utari.parthami@unr.ac.id

### Abstrak

Secara umum, kebudayaan NTB terdiri dari tiga suku asli utama, yakni suku *sasak* di Lombok, suku *Mbojo* di Bima dan Dompu, suku *Samawa* di Sumbawa. Kebudayaan suku *sasak* di Lombok mengalami penurunan minat generasi muda untuk menekuni kesenian tradisional. Untuk menyokong pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional maka dibutuhkan gedung Pusat Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional Lombok di Praya, karena jarang pertunjukan menyebabkan tradisi Lombok ini berangsur-angsur dilupakan sehingga kepandaian-kepandaian teknik tradisional yang merupakan salah satu ciri kepribadian setempat, juga terdampak. Agar bisa merangkum kebudayaan Lombok, dan dapat mempermudah akses wisatawan untuk melihat sekaligus mengenal kebudayaan Lombok. Fasilitas ini juga bertujuan untuk memberi informasi sekaligus pengembangan, pelestarian dan juga memperkenalkan kebudayaan Lombok sesuai dengan aspek kebudayaan Lombok meliputi kesenian serta bangunan adat Lombok merupakan bagian dari wujud kebudayaan. Melalui metode deskriptif pada studi kasus di taman budaya NTB. Hasilnya diperoleh tentang kurangnya fasilitas pengembangan atau pelatihan seni tradisional. Dengan rumusan konsep dasar yang bertujuan untuk, *konservatif* atau pelestarian, *edukatif* atau pembelajaran dan *rekreatif* atau hiburan. Pusat Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional Lombok di Praya, mengambil tema arsitektur *neo vernakular* namun beberapa bahan bangunan tidak menggunakan bahan alami tetapi tidak menghilangkan karakter rumah tradisional Lombok.

**Kata kunci:** pusat kesenian, kesenian tradisional lombok, neo vernakular

### Abstract

In general, the culture of NTB consists of three main indigenous tribes, namely the Sasak tribe in Lombok, the Mbojo tribe in Bima and Dompu, and the Samawa tribe in Sumbawa. The culture of the Sasak tribe in Lombok has decreased the interest of the younger generation to pursue traditional arts. To support the preservation and development of traditional arts, a building for the Preservation and Development Center for Lombok Traditional Arts in Praya is needed, because the lack of performances causes this Lombok tradition to be gradually forgotten so that traditional technical skills, which are one of the characteristics of local personalities, are also affected. In order to be able to summarize the culture of Lombok, and can facilitate access for tourists to see and get to know Lombok culture. This facility also aims to provide information as well as development, preservation and also introduce Lombok culture in accordance with aspects of Lombok culture including art and traditional Lombok buildings which are part of cultural forms. Through a descriptive method on a case study in the NTB cultural park. The results obtained regarding the lack of facilities for the development or training of traditional arts. With the formulation of basic concepts that aim to be conservative or preservation, educative or learning and recreational or entertainment. The Lombok Traditional Arts Preservation and Development Center in Praya, takes the theme of neo vernacular architecture but some building materials do not use natural materials but do not eliminate the character of Lombok's traditional houses.

**Keywords:** arts center, lombok traditional art, neo vernacular

## 1. PENDAHULUAN

Lombok kaya akan kesenian tradisional, mulai dari seni tari, musik, pewayangan, kesenian olahraga atau permainan, hingga kerajinan tangan. Lombok sebenarnya telah memiliki Taman Budaya (*Art Centre*) yang dikenal sebagai Taman Budaya NTB berada di pusat Kota Mataram. Namun taman Budaya NTB masih banyak memiliki kekurangan, terutama fasilitas yang menampung kegiatan kesenian dan kebudayaan di dalamnya (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB, 2018). Apalagi Taman Budaya NTB memiliki status yang lebih luas yaitu melayani seluruh kesenian provinsi Nusa Tenggara Barat, sehingga jumlah kesenian NTB yang banyak akan menyulitkan pemanfaatan lokasi latihan secara bersamaan.

Secara khusus kebudayaan suku *sasak* di Lombok mengalami penurunan minat generasi muda untuk menekuninya. Generasi ini lebih tertarik dengan kebudayaan moderen seperti tari, musik, atau permainan, selain itu kesulitan mencari wadah untuk menuangkan kreativitas budaya tradisional adalah catatan bagi pemerintah. Untuk menyokong pelestarian kesenian tradisional di Lombok maka dibutuhkan Gedung Pusat Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional Lombok di Praya, karena jaranganya pertunjukan menyebabkan tradisi Lombok ini berangsur-angsur dilupakan sehingga kepandaian-kepandaian teknik tradisionil yang merupakan salah satu ciri kepribadian setempat, juga berdampak.

Fasilitas ini akan mewadahi kesenian tradisional Lombok yaitu, seni tari, seni musik, seni teater, seni olahraga, seni kerajinan dan pewayangan. Bangunan ini juga bisa digunakan sebagai tempat ajang perlombaan, pameran, pelatihan tentang kesenian tradisional, pameran kesenian, dan seminar tentang kesenian yang diikuti oleh semua kabupaten di pulau Lombok. Berdasarkan pembahasan pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan di rumuskan serta yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa konsep dasar dan tema yang sesuai untuk pusat pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Lombok di Praya?
- b. Apa konsep perancangan pada pusat pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Lombok di Praya?

## 2. METODE

Dalam penulisan ini, langkah pertama yang diambil adalah memunculkan permasalahan-permasalahan yang melatarbelakangi munculnya gagasan awal. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Adapun beberapa analisa tersebut yaitu: analisa ruang, analisa tapak, dan analisa dalam konsep perancangan.

Pada tahap akhir dari pengolahan data/analisa ini yaitu menghasilkan suatu konsep perancangan berdasarkan konsep pendekatan terhadap perencanaan dan perancangan, yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam desain. Adapun proses analisa yaitu:

- a. Pengelolaan data baik kuantitatif maupun kualitatif untuk diseleksi terhadap kesesuaian dengan pemecahan permasalahan.
- b. Program terhadap analisa untuk mendapatkan kesimpulan sementara berupa konsep secara verbal.
- c. Hasil pemrograman analisa tersebut dijadikan sebagai parameter dalam perancangan.

## 3. TINJAUAN TEORI

### Definisi Seni Secara Umum

Menurut Bastomi (1988), kesenian tradisional masih terbagi menjadi dua jenis kesenian, yaitu kesenian rakyat dan kesenian kraton atau kesenian klasik. Kesenian tradisional

kerakyatan mengabdikan pada dunia pertanian di pedesaan sedangkan kesenian klasik mengabdikan pada pusat-pusat pemerintahan.

### Tinjauan Gedung Pertunjukan

Gedung berarti bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat mempertunjukkan hasil-hasil kesenian. Pertunjukan adalah tontonan (seperti bioskop, wayang, wayang orang, dsb), pameran, demonstrasi (Poerwadarminta, 1976). Jadi, gedung pertunjukan merupakan suatu tempat yang dipergunakan untuk mempergelarkan pertunjukan, baik itu bioskop, wayang, pagelaran musik, maupun tari.

### Arsitektur Lombok Secara Umum

Arsitektur Sasak (Lombok) adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat tradisional Sasak yang terletak di pulau Lombok. Arsitektur Sasak tidak mempunyai pola masa yang tidak jelas bangunan sasak hanya mematok dari kontur tanah, bangunan sasak menggunakan bahan alami sebagai bahan dasar bangunan seperti penggunaan bahan atap seperti alang-alang, untuk rangka atap dan pemisah dinding terbuat dari anyaman bambu, sedangkan struktur dari bahan kayu balok. Keberadaan bangunan sasak tersebar di beberapa bagian di pulau Lombok yaitu di daerah Sade tepatnya di kabupaten Lombok Tengah, daerah Suela, daerah Sembalun di kabupaten Lombok Timur, daerah Bayan, daerah Senaru di kabupaten Lombok Utara, semuanya masih difungsikan dengan baik (Zulfikri, 2010).

Adapun macam – macam bentuk bangunan tradisional Lombok, yaitu:

- a. Jenis bangunan Lombok, seperti: *Bale Tani, Bale-Alang/Bale Lumbang, Berugaq Secepat Berugaq Sekenem, Bale Kodong, Bale Bontar, Bale Bontar Becik, Bale Bantongan*
- b. Konsep massa bangunan Lombok

Tata-masa bangunan pada rumah adat sasak (Lombok) tidak mempertimbangkan faktor dari arah mata angin atau arah matahari dalam menata masa bangunan. Demikian juga dengan peletakan zonasi pada jenis masa bangunan, penataannya tidak memakai pola penataan masa tertentu. Penataannya hanya ditentukan pada kondisi konturnya, masa bangunannya ditata sejajar dengan arah kotur kemiringan tanah (Harasati, 2010).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Studi Pengadaan

Adapun beberapa analisis yang digunakan untuk studi pengadaan sebagai berikut:

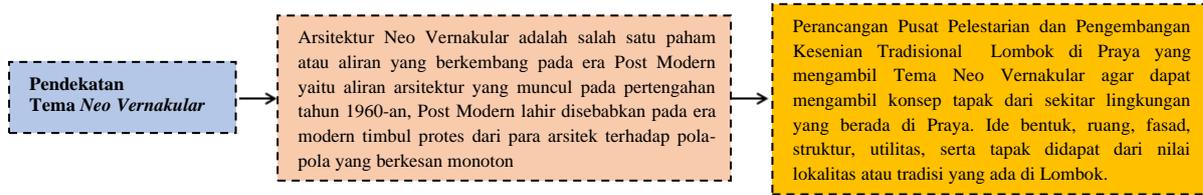
#### 1. Konsep dasar



Gambar 1. Perumusan Konsep Dasar

Berdasarkan analisa konsep dasar yang menggunakan tiga pendekatan yaitu: konservatif, edukatif dan rekreasi. Konsep dasar yang diterapkan adalah konservatif atau pelestarian, edukatif atau pembelajaran dan kreatif atau hiburan.

## 2. Tema rancangan



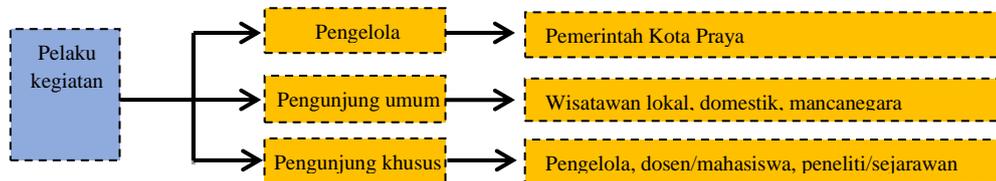
Gambar 2. Perumusan Tema Rancangan

## Program Perancangan

Program perancangan akan membahas tentang program kegiatan dan program ruang sebagai berikut:

### 1. Pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan (cipitas) pada pusat pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Lombok di Praya dibedakan menjadi tiga yaitu:



Gambar 3. Pelaku Kegiatan

### 2. Besaran ruang

Berikut adalah tabel yang akan menjelaskan analisis ruang:

Kelompok ruang	Luasan total
Luasan Total Ruang Utama	4.493,38 m <sup>2</sup>
Luasan Total Ruang Penunjang	843.05 m <sup>2</sup>
Luasan Total Ruang Servis	7.608,27 m <sup>2</sup>
Luasan Total Lahan Parkir	6.811 m <sup>2</sup>
Luasan Total Ruang Servis	7.608,27 m <sup>2</sup>
Jumlah Total + 100% Luas	12.944,70 + 50%
Luasan Total Keseluruhan Ruang	19.417,05 m <sup>2</sup>
Luasan Total Keseluruhan Bangunan + lahan parkir	26.228,05 m <sup>2</sup>

Gambar 4. Besaran Ruang

### 3. Lokasi site

Dalam analisis pemilihan lokasi site yang terpilih dapat di liat pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Site Terpilih

Site terpilih adalah site alternatif 1 yang berlokasi di Jln. Raya Tuan Guru Lopan, Kec. Praya dengan skor 354. Site ini terletak pada pinggir jalan utama yang terdiri dari 2 jalur dengan lebar jalan 8 meter di sisi kiri 8 meter disisi kanan.

### Konsep Perancangan

#### A. Konsep perancangan site

Ada beberapa hal yang akan dibahas pada konsep perancangan tapak ini diantaranya konsep *zoning*, *entrance*, sirkulasi serta pola dan ruang parkir.

##### 1. Konsep *entrance*

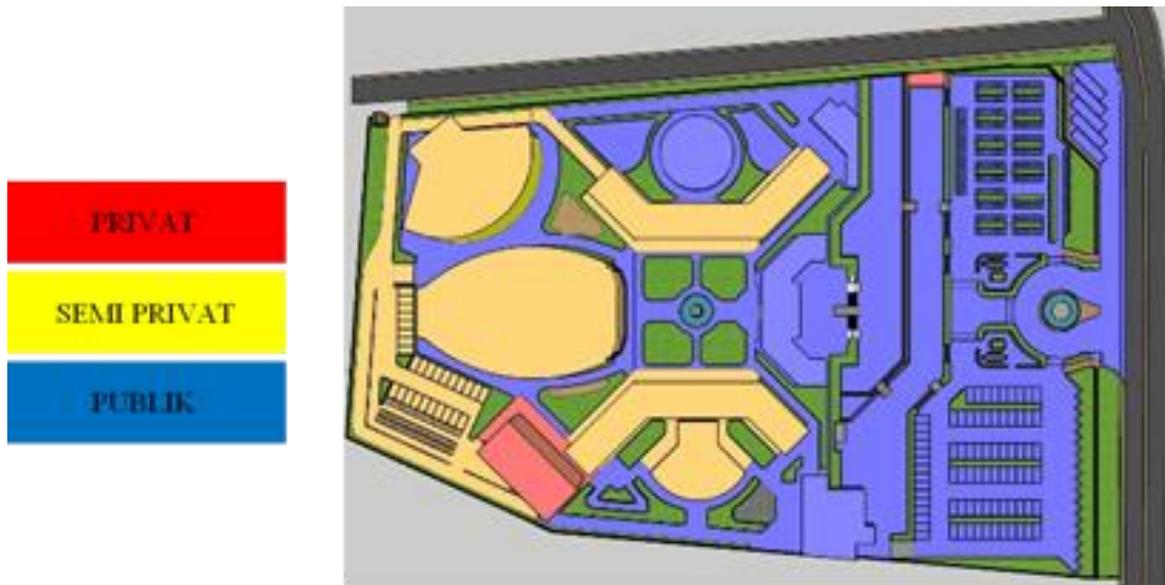
Konsep *entrance* site pada pusat pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Lombok di Praya dibagi menjadi dua, yaitu: *main entrance* (masuk) dan *exit* (keluar) bagi pengunjung umum berada di utara berhadapan dengan jalan utama dan pengelola *main entrance* dan *exit* diletakkan pada sisi barat *site* dan berada pada jalan kecil.



Gambar 6. Fasad *Main Entrance*

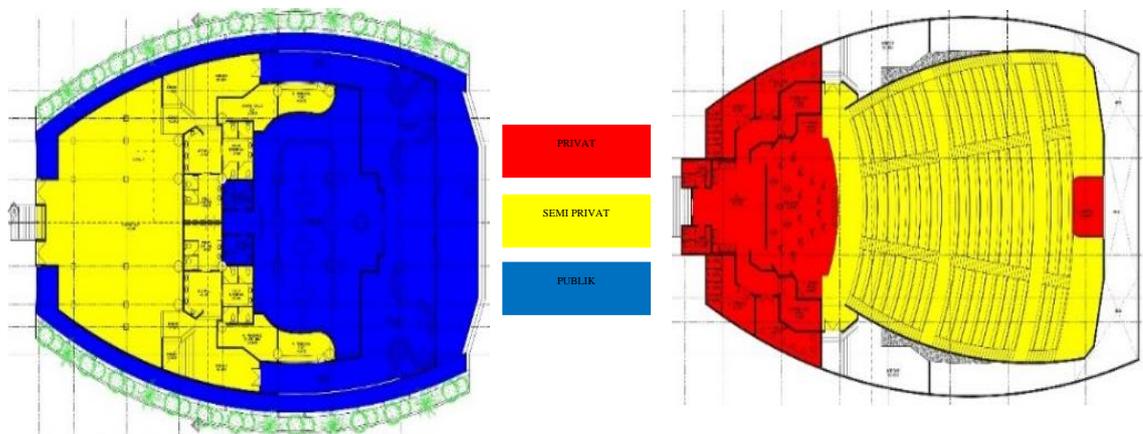
##### 2. Konsep Zoning

Pendaerahan horizontal adalah pengelompokan dan posisi ruang dari arah mendatar baik pada built up area tapak dan tiap lantai bangunannya. Dapat dilihat pada gambar di samping pendaerahan dibagi menjadi 3 yaitu Merah (Publik), Kuning (Semi Privat), Biru (Privat).



Gambar 7. Zoning Horizontal

Pendaerahan secara vertikal adalah melakukan pengelompokan ruang berdasarkan karakter ruang serta disesuaikan letaknya pada setiap lantai bangunan. Contoh pada gedung pementasan indoor, pada lantai 1 terdapat ruang publik yaitu ruang tunggu, galeri seni dan toilet, ruang privat yaitu ruang kerja staff galeri seni. Sedangkan lantai 2 terdapat ruang semi publik yaitu tribun penonton, ruang privat yaitu area panggung dan ruang-ruang yang berkaitan dengan persiapan pementasan.



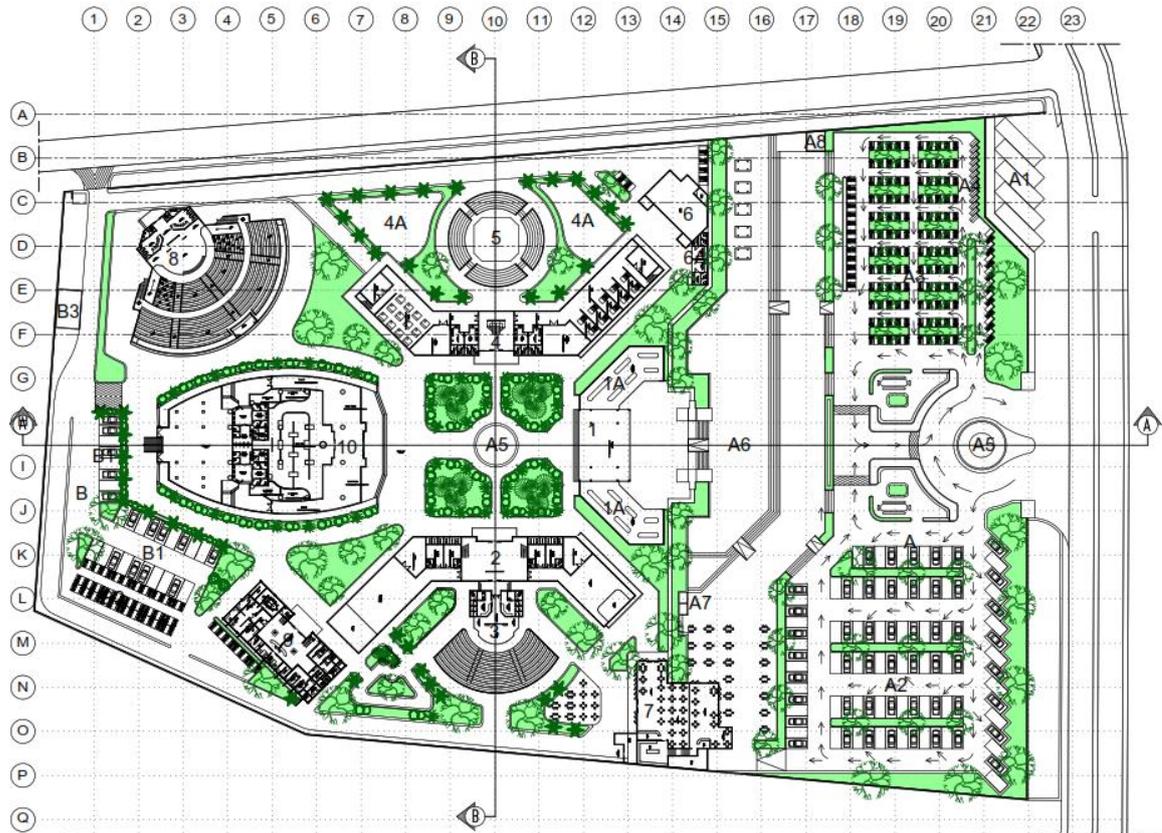
Gambar 8. Zoning Vertikal

## B. Konsep perancangan bangunan

Dalam konsep perancangan bangunan akan membahas tentang konsep orientasi massa, konsep ruang dalam, dan konsep tampilan bangunan.

### 1. Konsep massa

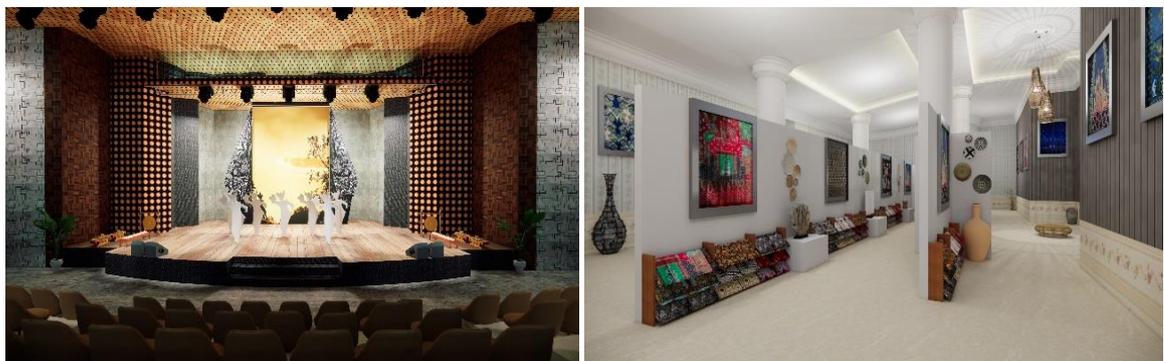
Sesuai konsep dasar dan tema rancangan, maka bentuk dasar bangunannya segi tiga dengan pola masa yang digunakan pada bangunan ini adalah pola masa radial.



Gambar 9. Site Plan

## 2. Konsep ruang dalam

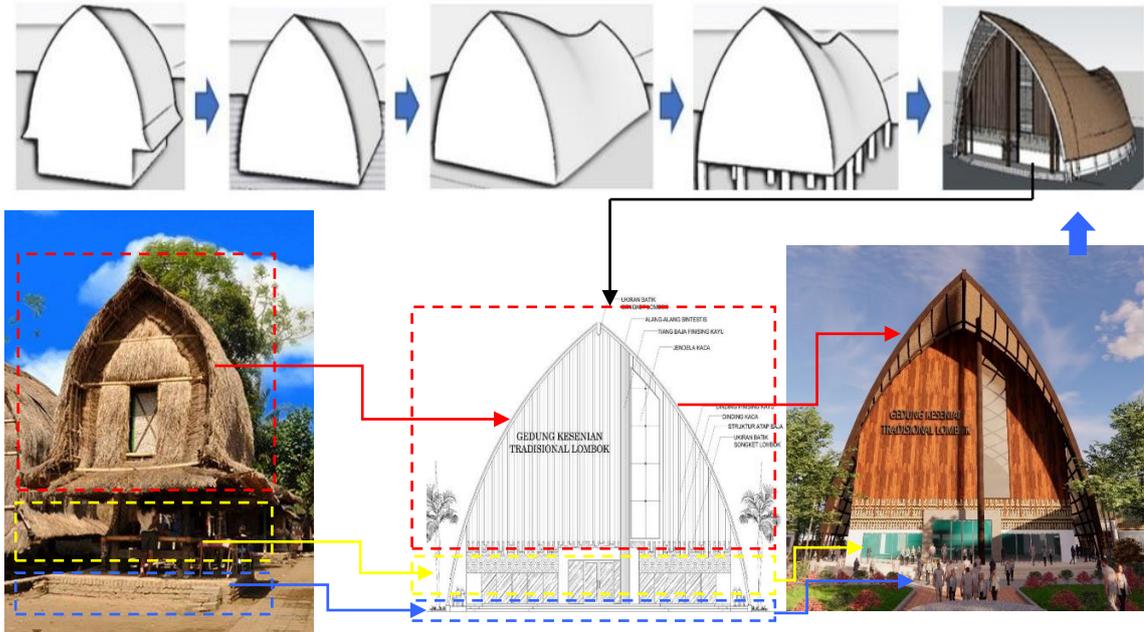
Zoning ruang dalam harus disesuaikan dengan pendaerahan pada tapak, dimana peletakan setiap fungsi ruang di tiap lantai haruslah memperhatikan sirkulasi, hubungan, pengelompokan dan organisasi ruang. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan. Penampilan ruang diwujudkan melalui unsur pembentuk ruang yaitu lantai, dinding, dan plafond serta warna-warna yang digunakan harus menyangkut arsitektur lokal.



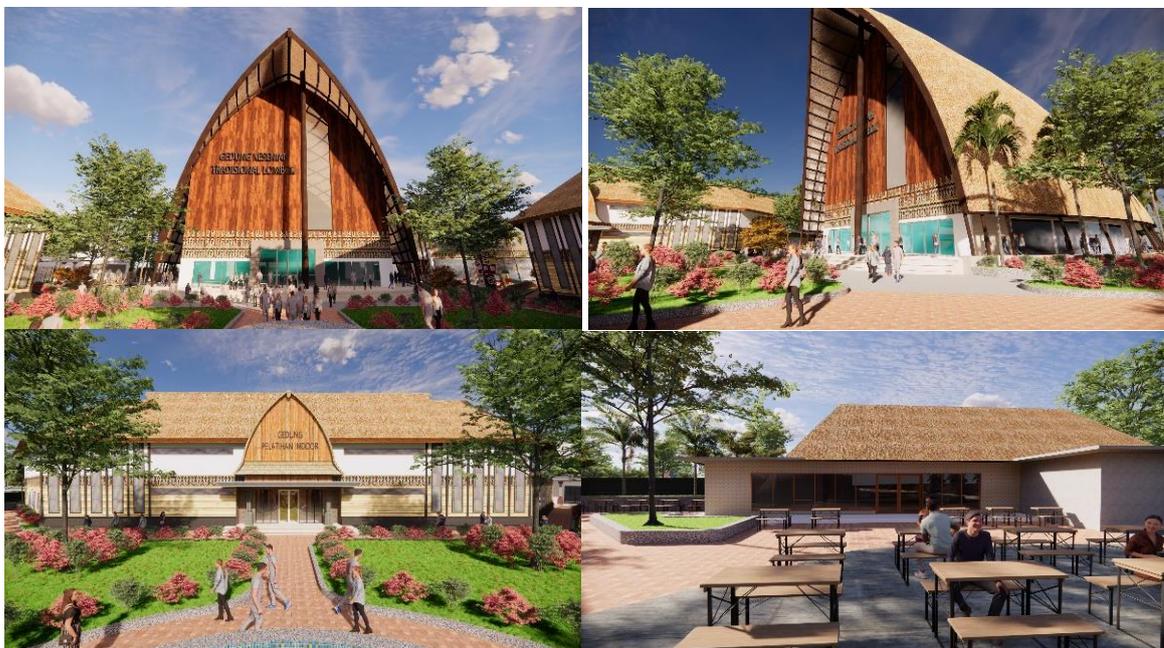
Gambar 10. Suasana Ruang Dalam

### 3. Konsep tampilan bangunan

Berdasarkan tema perancangan pada pusat pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Lombok di Praya. Tampilan bangunan yang menarik, mempunyai nilai kesenian dan budaya yang dapat berfungsi sebagai citra kota dengan mengambil konsep *bale lumbung*. Tampilan bangunan akan mengambil bentuk rumah adat tradisional Lombok yang dipadukan juga dengan ornamen-ornamen Lombok.



Gambar 11. Transpormasi Bentuk Bangunan



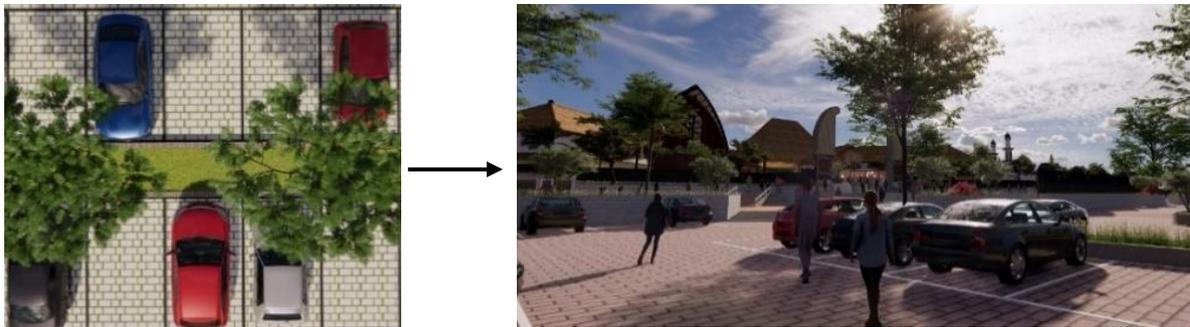
Gambar 12. Tampilan Bangunan

## 5. PENUTUP

Pusat pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Lombok di Praya adalah tempat pelatihan dan pengembangan seni tradisional sekaligus tempat berwisata seni untuk melestarikan kesenian yang telah diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya supaya kesenian tradisional tetap berkembang seiring kemajuan zaman. Konsep dasar yang digunakan pada bangunan ini adalah *konservatif* atau pelestarian, *edukatif* atau pembelajaran dan *rekreatif* atau hiburan. Pusat Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional Lombok di Praya, mengambil tema arsitektur *neo vernakular* yang mengambil bentuk dari *bale lumbung* agar mencerminkan arsitektur tradisional Lombok. Walaupun bahan bangunan tidak menggunakan bahan alami atau bahan tradisional tetapi tidak menghilangkan kesan tradisional bahan-bahan yang dipilih adalah bahan-bahan yang menyerupai bahan alami.

### a. Pola parkir

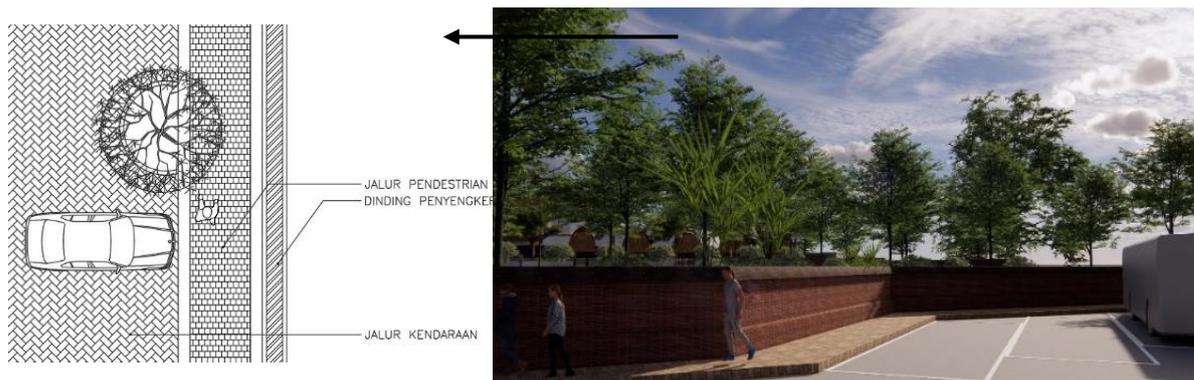
Pola parkir yang digunakan adalah untuk parkir mobil dan motor menggunakan pola 90° dan 45°, untuk parkir bus dan sepeda menggunakan pola 45°.



Gambar 13. Pola Parkir

### b. Jalur pedestrian

Jalur pedestrian dibuat dengan memberikan perbeda antara level ketinggian, warna, tekstur, maupun bahan dan perlu meletakkan pedestrian diantara parkir dan pohon peneduh.



Gambar 14. Jalur pedestrian

### c. Elemen *landscape*

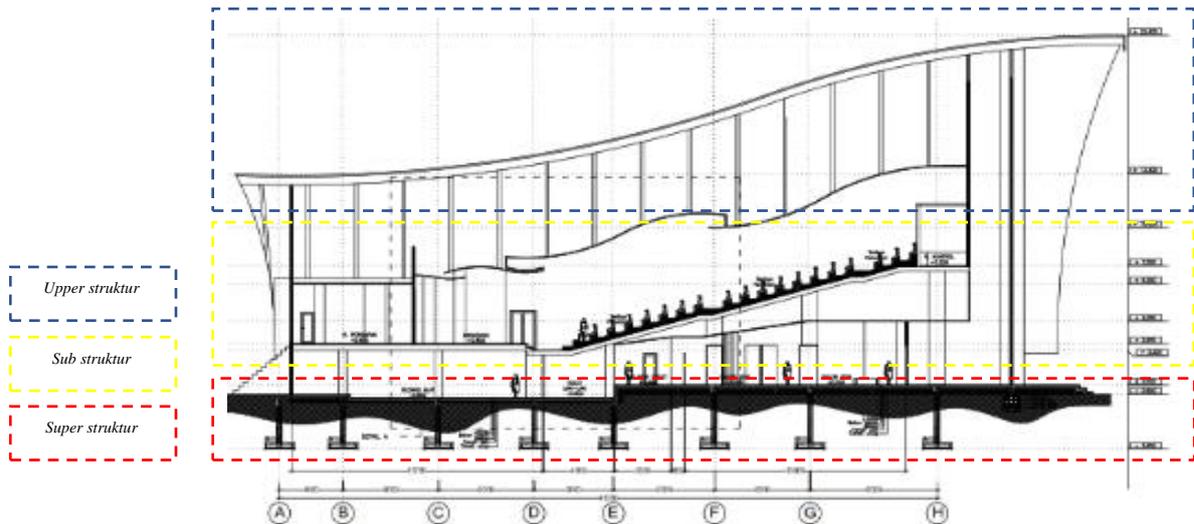
Tanaman, berfungsi sebagai keindahan hunian dan menambah kualitas lingkungan peneduh/pelindung dari sinar matahari langsung, penghalang pandangan yang negatif pembatas fisik ruang jalur sirkulasi mengendalikan iklim dan kebisingan.



Gambar 15. Elemen *landscape*

d. Konsep struktur bangunan

Pada konsep struktur menggunakan tiga macam struktur yaitu: sub struktur, super struktur, dan upper struktur. Sub struktur yang akan digunakan adalah pondasi footplat dan penggunaan pondasi menerus. Super struktur pada bangunan ini nantinya akan menggunakan balok dan kolom beton bertulang. Upper struktur pada bangunan nantinya akan menggunakan jenis rangka baja



Gambar 16. Konsep Struktur

e. Konsep Utilitas

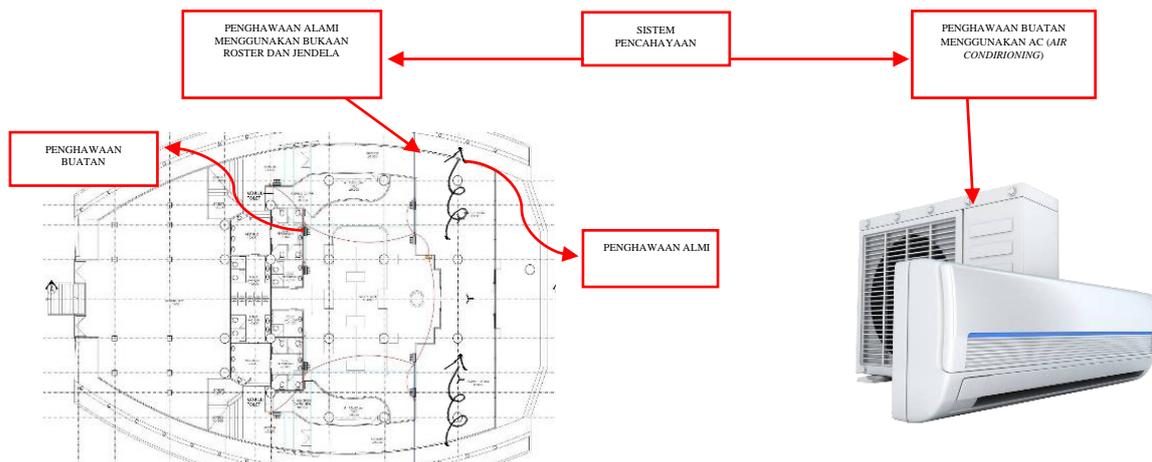
Pada konsep ini akan di jabarkan sistem pencahayaan, penghawaan, air bersih/kotor dan lain-lain yang berhubungan dengan konsep utilitas.

1. Sistem pencahayaan dan sistem penghawaan.



Gambar 17. Konsep Pencahayaan Alami dan Buatan

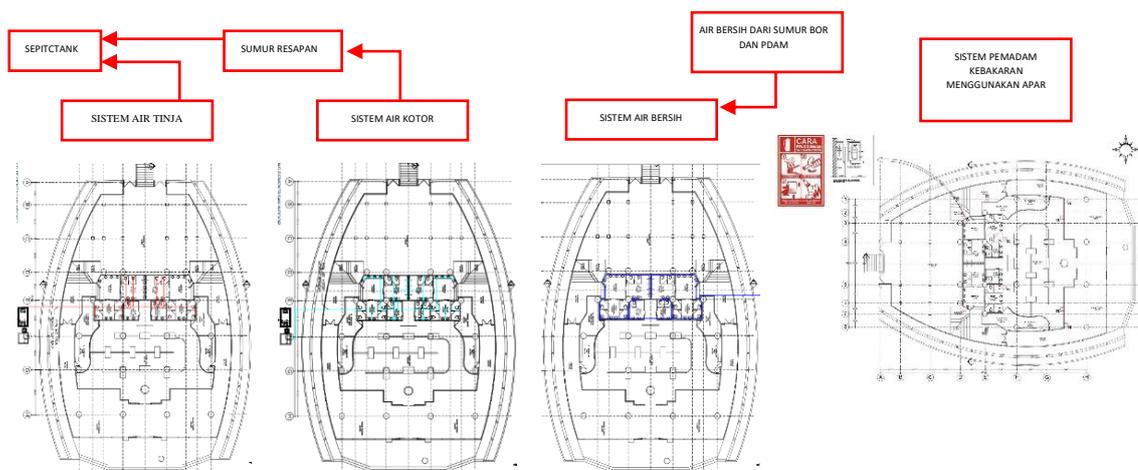
Pencahayaan yang digunakan pada ruangan memanfaatkan pencahayaan alami secara maksimal pada siang hari, sistem pencahayaan buatan pada malam hari maupun siang hari pada ruang-ruang tertentu. Pencahayaan buatan secara keseluruhan diletakan pada plafond, sedangkan pencahayaan khusus digunakan untuk memperjelas benda dan memberikan nilai yang lebih terhadap ruang.



Gambar 18. Konsep Penghawaan Alami dan Buatan

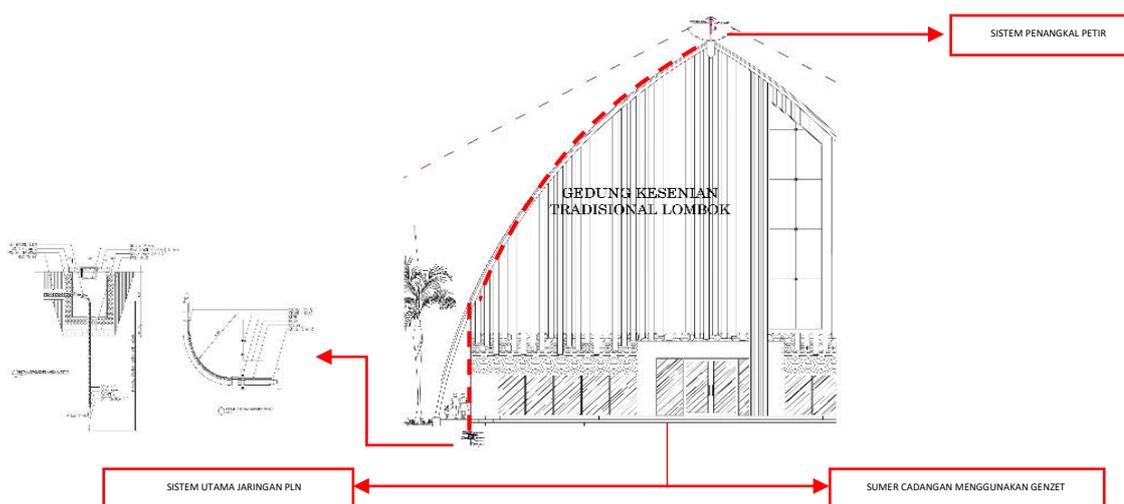
Sistem panghawaan yang dipakai adalah penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami digunakan pada ruang penunjang, pengelola, dengan menggunakan cross ventilasi. Sistem panghawaan buatan, menggunakan AC (*air condirioning*) pada ruang yang membutuhkan kenyamanan lebih, yang tidak memungkinkan mendapatkan penghawaan alami.

2. Sistem air bersih, kotor, tinja dan sistem pemadam kebakaran



Gambar 19. Konsep Air Bersih, Kotor, Tinja Dan Sistem Pemadam Kebakaran

3. Sistem Tenaga Listrik dan Sistem Penangkal Petir



Gambar 20. Konsep plumbing dan penangkal petir

Sumber tenaga/ tegangan listrik Memanfaatkan Jariang PLN yang ada dan penggunaan Genzet sebagai sistem pembangkit listrik cagangan dengan menggunakan sistem ACOS (Automatic Change Over Switch). Sistem penangkap/penangkal petir yang digunakan pada banguan digunakan sistem penangkal petir Franklin yang dipasang pada bagian tertinggi bangunan yang di hunungkan ke tanah (arde) dengan penetral muatan listrik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bastomi, S. 1988. Apresiasi Kesenian Tradisional. Semarang: IKIP Semarang Press.  
 BPS Kabupaten Lombok Tengah NTB, 2017. Tinjauan Umum Lombok Tengah. <https://lomboktengahkab.bps.go.id/publikasi.html>  
 Harisanti. 2010. Pelestarian Pola Permukiman di Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Jurnal Tata Kota dan Daerah Volume 2, Nomor 1, Juli 2010: 49-57

Poerwadarminta W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.

Zulfikri. 2010. Adaytasi Arsitektur Sasak Terthadap Kondisi Iklim Lingjkungan Tropis, Berkala Teknik Vol 1 No 6 : 339-346